

Melangkah
dengan Harapan
GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Kuatkan Kami di Tahun Mendatang

Anak "Spesial",
Kado dari Tuhan

Mengencangkan
Sabuk Doaku

Antisipasi Gelombang Ke-3
Covid-19 dan Omicron

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 01 TAHUN KE-72, JANUARI 2022
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/ST/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Rivadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari Iklan: Slamet Rivadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Mana Dwi Javanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:** 085 729548877 **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta

Padupan Kencana	2
Pembaca Budiman	3
Ilham	5
Latihan Rohani	6
Katekese Doa	7
Liturgi	8
Kitab Suci	9
Pewartaan	10
Katekese	12
Parokipedia	13
Pengalaman Doa	14
Hidup Bakti	15
Parenting	16
Pustaka	17

Menjadi Sehat	18
Pelita	19
Jendela	20
Keranjang	22
Udar Rasa	24
Literasi	26
Kelingan	27
Senjorong	28
Taruna	32
HaNa	34
Cermin	38
Bejana	39
Pak Krumun	Cover 3

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000, langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000, langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

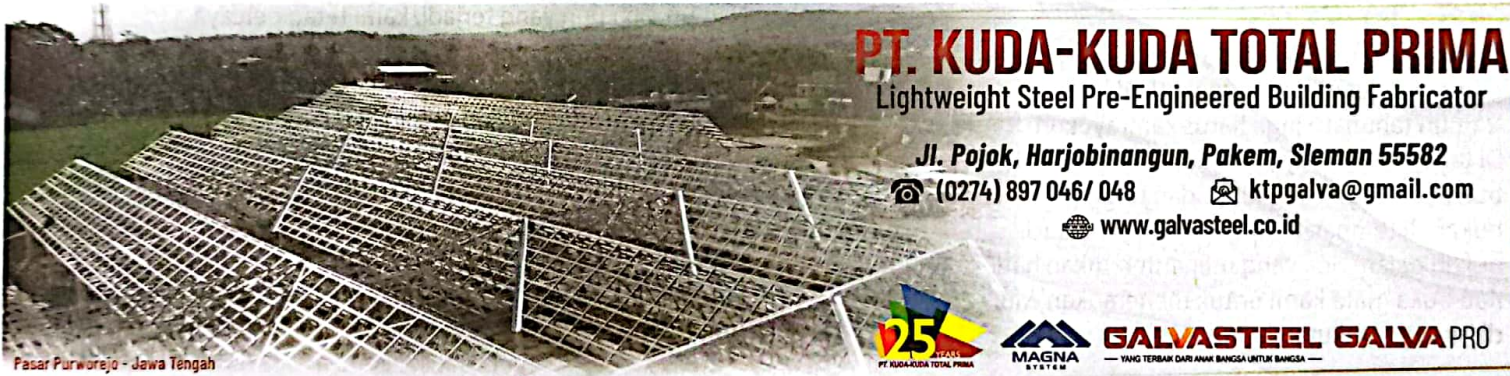
Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata. Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.



Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.id
  Cover : Shutterstock



PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA
 Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582
 ☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com
 🌐 www.galvasteel.co.id



GALVASTEEL GALVA PRO
 YANG TERBAH DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA



DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758
 @dapurbupati
 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi
Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi
Rp 200.000

Harapan Melampaui Kematian

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada kesempatan kali ini, kita akan membahas Kitab Nabi Yehezkiel. Secara umum, Kitab Nabi Yehezkiel dibagi menjadi 3 bagian besar. *Pertama*, Yehezkiel 1-24 berbicara mengenai kritik dan ancaman terhadap Yehuda dan Yerusalem sebelum jatuhnya Yerusalem di tahun 587/586 SM. *Kedua*, Yehezkiel 25-32 lebih bercerita mengenai nubuat-nubuat melawan bangsa-bangsa. *Ketiga*, Yehezkiel 33-48 membahas masa depan yang lebih baik bagi bangsa pilihan Allah.

Pada kesempatan kali ini, kita akan melihat bagian pertama dan ketiga Kitab Nabi Yehezkiel secara umum dan dari sana kita diharapkan dapat melihat betapa Allah itu begitu baik terhadap umat-Nya. Pada bab-bab awal Kitab Nabi Yehezkiel, kita dapat menemukan betapa Allah itu begitu marah dan "jengkel" terhadap bangsa Israel, bahkan ada gambaran manakala Kemuliaan Allah itu meninggalkan Bait Suci-Nya dan pergi melalui gerbang pintu Rumah Tuhan di sebelah Timur (Lih. Yeh. 10:19; 11:22-23). Kemuliaan, Tuhan itu pergi dari Bait Suci di Yerusalem karena Tuhan sudah "tidak tahan" lagi dengan kelakuan umat-Nya. Bahkan, ada gambaran ketika orang-orang

Israel ini melakukan pemberontakan terhadap Allah (Lih. Yeh. 1-11).

Dari sanalah, kejatuhan orang Israel mulai terjadi, saat mereka mulai dibuang ke Babilonia. Sang Nabi pun (Nabi Yehezkiel) ikut pula dalam kelompok awal orang-orang yang dibuang ke Babilonia. Mereka

tentu sangat sedih dan kecewa. Mereka merasa bahwa Allah telah meninggalkan mereka. Namun yang menarik, ternyata di akhir-akhir Kitab Yehezkiel ini, kita bisa menemukan sebuah pengharapan yang melampaui bayangan kita, pengharapan yang hadir melampaui kematian. Gambaran ini dapat kita temukan dalam Yeh. 37:1-14.

Dalam perikop tersebut (Yeh. 37:1-14), khususnya dalam ayat 11, kita bisa menemukan 3 keluhan bangsa Israel di tanah buangan. *Pertama*, tulang-tulang kami sudah menjadi kering. *Kedua*, pengharapan kami sudah lenyap. *Ketiga*, kami sudah hilang. Ketiga hal ini bisa diartikan sebagai sebuah gambaran betapa menderitanya mereka. Namun di sisi lain, hal ini bisa saja merupakan sebuah situasi riil pada saat itu, ketika orang-orang terdekat mereka mati di tanah buangan. Mereka sedih karena mereka tidak dapat dikuburkan di tanah air mereka sendiri, di Yerusalem tercinta.

Namun yang menarik, Allah pun tak tinggal diam. Allah pun menjawab setiap



keluhan orang-orang Israel ini di ayat berikutnya, "Sungguh, [1] Aku membuka kubur-kuburmu dan [2] membangkitkan kamu, hai umat-Ku, dari dalamnya, dan [3] Aku akan membawa kamu ke tanah Israel (Yeh. 37:12)." Dari sini, kita bisa menemukan sebuah ide awal mengenai "Kebangkitan Badan", tatkala Allah sendiri yang akan membuka kubur, membangkitkan, dan bahkan membawa ke "tanah terjanji" yang diidam-idamkan. Maka sebenarnya, Allah ingin mengatakan bahwa harapan itu melampaui kematian dan bahkan di balik kematian itu pun, Allah tetap mencintai kita dan akan membawa kita ke "tanah terjanji", tanah idaman, "Yerusalem Baru" – Kota Yang Kudus (Lih. Yeh. 48:30-35). ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma